

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

Peningkatan kesejahteraan masyarakat seringkali dikaitkan dengan pengelola Badan Usaha Milik Desa untuk menaikkan pendapatan desa. Kemudian ada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang dapat mengurangi permasalahan perekonomian masyarakat.

Dalam jurnal kesejahteraan melalui Badan Usaha Milik Desa pernah dilakukan oleh Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani yang berjudul Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian desa melalui Bumdes, mengetahui peran Bumdes terhadap kesejahteraan masyarakat, dan faktor pendukung maupun penghambat Bumdes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Bumdes dalam mensejahterakan masyarakat diwujudkan dengan membuka usaha dan lapangan pekerjaan, dan mensosialisasikan program Bumdes kepada masyarakat.<sup>1</sup> Penelitian selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Ama Zunaidah yang melakukan penelitian berjudul Peran Usaha Bumdes Berbasis Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian dilakukan di Desa Keboireng Kabupaten Tulungagung menunjukkan hasil peran Bumdes membantu dan mendukung UMKM menanggulangi permasalahan perekonomian melalui pengolahan hasil pertanian yaitu pisang dan ketela. Bumdes juga memberikan dampak kepada pemerintah bukan hanya kepada masyarakat, dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta kesejahteraan dibuktikan dengan meningkatkan pendapatan desa, dan penurunan keluarga pra sejahteran.<sup>2</sup>

Penelitian dengan kesejahteraan melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah dilakukan oleh Kokom Komariah yang berjudul Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam menunjukkan hasil

---

<sup>1</sup> Pradnyani, Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tibubeneng Kuta Utara', *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 9.2 (2019), 8.

<sup>2</sup> Ama Zunaidah, Eka Askafi., 'Peran Usaha Bumdes Berbasis Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *Magister Agribisnis*, 21 (2021), 13.

terdapat peran kewirausahaan bagi masyarakat di Desa Tanjung Jone Kecamatan Jempang Kutai Barat dalam meningkatkan kesejahteraan. UMKM dalam bisnis bisa menjadikan peluang bagi masyarakat setempat dengan menjadi anggota komunitas pengrajin dan bekerja dibidang kuliner. Dengan keberadaan UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan dalam perspektif islam dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan tujuan dasar seperti a. Agama (Ad-dien), b. Hidup atau jiwa (Nafs), c. Keluarga atau keturunan (nasl), d. Harta atau kekayaan (maal), e. Intelektual (aqli).<sup>3</sup> Dan Januar Kustiandi, M. Iqbal Jaelani, Ninik Khumairoh, Novirida Pakpahan, Nurul Qomariyah, Rosidah Nurin Azizah, Siti Ainun Hafidzoh yang berjudul Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Peningkatan Diferensiasi Produk Olahan Susu Sapi Desa Ngemal Kabupaten Malang menunjukkan hasil pelatihan pengolahan susu yang dilaksanakan di Desa Ngemal adalah sebagai salah satu solusi atas permasalahan yang dialami oleh peternak sapi di daerah stempat. Pelatihan pengolahan susu yang dilaksanakan yaitu sosialisasi dan demonstrasi guna mengedukasi masyarakat khususnya peternak dan pelaku UMKM berkaitan dengan cara mengolah susu yang benar, strategi memasarkan produk hasil olahan susu sapi, dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, lebih mengarah pada majelis taklim sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga mampu terpenuhi kebutuhan material, spiritual dan sosial dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri menuju kesejahteraan.

## B. Kajian Teori

### 1. Kesejahteraan

Kesejahteraan memiliki makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan seperti kesusahan dan sebagainya). Kesejahteraan yang memiliki arti cetera adalah orang yang sejahtera terbatas dari kemiskinan, kebodohan, kekhawatiran sehingga menjadikan hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin (Fauzi Abrori, 2020).<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Komariah., 'Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam', 8.03 (2022), 6.

<sup>4</sup> Januar Kustiandi, 'Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pelatihan Diferensiasi Produk Olahan Susu Sapi Desa Ngemal', *Jurnal Graha Pengabdian*, 2.3 (2020), 8.

<sup>5</sup> Faizul Abrori, *Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan*, Pertama (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), 18.

Kesejahteraan bisa diartikan secara luas sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok atau masyarakat. Untuk mendapatkan kesejahteraan bukan gampang, tetapi juga bukan mustahil untuk didapatkan. Tidak perlu melakukan hal haram yang dilarang oleh Allah, sebab masih banyak cara halal yang bisa dilakukan atau dikerjakan untuk mencapai kesejahteraan.<sup>6</sup>

Kesejahteraan memiliki hubungan yang erat dengan penduduk yang miskin pada suatu wilayah, ukuran garis kemiskinan di Indonesia setelah dilihat dari biaya kebutuhan pokok, kebutuhan untuk membeli pangan dan sandang. Untuk mencapai kesejahteraan banyak masyarakat yang berusaha dengan mencari lapangan pekerjaan atau membentuk usaha.

Kesejahteraan dimulai dengan Islam adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah. Sebab tidak ada jiwa merasakan ketenangan jika kepribadian terpecah. Kesejahteraan dimulai dari kesadaran setelah usaha maksimal apapun keputusannya setelah berusaha ada di tangan Allah, usaha tidak akan mengkhianati hasil jika berusaha semaksimal mungkin, kemudian berserah diri kepada Allah.

Dalam Al-Quran memerintahkan penyisihan hasil usaha untuk menyisihkan masa depan, berikut salah satu ayat Al-Quran sebagai tanda orang bertakwa :

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya : “Yaitu mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rejeki yang kami berikan kepada mereka. (QS, Al-Baqarah (2) 3).

Yang dimulai dari keluarga, kewajiban beralih kepada seluruh anggota masyarakat, sehingga dikenal dengan adanya timbal balik antara pribadi dan masyarakat, serta masyarakat dengan pribadi. Kewajiban tersebut memunculkan hak-hak tertentu, yang sifatnya keserasian dan keseimbangan antara keduanya. Masyarakat yang berkemampuan harus menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain yang berpotensi, dalam hal tempat duduk pun diperintahkan agar memberi peluang dan kelapangan bagi orang lain.

---

<sup>6</sup> Citra Raras Nindya Markhamah, *Peningkatan Kesejahteraan Berbasis Potensi Lokal* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 24.

### a. Kesejahteraan dalam Prespektif Islam

Kesejahteraan menurut Islam belum tentu memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, tetapi menuntut aspek kepuasan diri material dan sepirtual manusia secara seimbang. Kebutuhan material meliputi sandang, pangan, perumahan, pendidikan, transportasi, asuransi jiwa dan properti yang memadai, dan semua barang dan layanan atau jasa yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan sesungguhnya. Sementara, kebutuhan sepirtual termasuk bertakwa kepada Allah, ketenangan pikiran kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga dan sosial.<sup>7</sup>

Imam Al-Ghazali memaknai kesejahteraan dengan pendekatan *maqashid*, yang mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial yang meliputi: keniscayaan atau *daruriyyat*, kebutuhan atau *hajiyyat*, dan kelengkapan atau *tahsiniyyat*. Sehingga tujuan utama syariah adalah mendorong kesejahteraan manusia yang terletak pada pemenuhan *daruriyyat* seperti: perlindungan agama (*hifzuddin*), jiwa (*hifzunnafs*), harta benda (*hifzul maal*), akal (*hifzul-aqli*), keturunan (*hifzunnasl*).<sup>8</sup>

Makna kata “melindungi” diatas adalah perlunya dorongan untuk pengayaan perkara-perkara tersebut secara terus menerus sehingga keadaan menjadi semakin dekat terhadap kondisi ideal dan membantu umat manusia dalam meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

### b. Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam

#### 1) Kesejahteraan *holistic* dan seimbang

Mencakup aspek material dan sepirtual dan mencakup individu sosial juga. Manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Kebahagiaan harus seimbang antara keduanya. Manusia juga ada dimensi individual, tetapi tentu saja tidak terpisah dengan lingkungan sosial. Orang bisa bahagia jika mereka seimbang, antara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

---

<sup>7</sup> Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, Alih Bahasa Ikhwan Abidin Basri, Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam, Pertama (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 42.

<sup>8</sup> Jasser Auda, *Maqasid Shariah as Philosophy of Islamic Law: A System Approach*, Alih Bahasa Rosidin Dan 'Ali 'Abd El-Mun'Im, Pertama (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), 79.

## 2) Kesejahteraan di dunia dan akhirat

Manusia tidak hanya hidup di alam, tetapi juga hidup di akhirat. Jika keadaan ideal ini tidak dapat dicapai, kesejahteraan akhirat tentu lebih penting. Nilai yang lebih baik dalam segala hal istilah umum yang menggambarkan keadaan kemakmuran material dan spiritual dalam kehidupan. Di kehidupan ini dan di akhirat dalam kerangka ajaran Islam adalah falah.<sup>9</sup>

Falah bisa terwujud jika terpenuhinya kebutuhankebutuhan hidup manusia secara seimbang sehingga tercipta masalah. Masalah menjadi tujuan untuk mencapai falah, dengan demikian kesejahteraan dalam pandangan Islam adalah falah, yaitu kemuliaan dan kemenangan hidup.

## 2. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lainnya menggunakan komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi, dalam berbagai proses interaksi merupakan sebuah keniscayaan. Karenanya memahami gaya komunikasi yang tepat dan menyenangkan sangat penting terutama dalam hal keagamaan.

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain.<sup>10</sup> Komunikasi dalam lingkungan komunitas atau lembaga perlu melihat pola-pola komunikasi dengan anggotanya seperti, bicara dengan anggota, situasi bicara, waktu bicara, komponen kegiatan berbicara dan fungsi bicara dalam komunitas atau lembaga.

Dengan adanya kemampuan berkomunikasi itulah menjadikan manusia membangun hubungan sosialnya. Sebagaimana dipahami dalam firman Allah yang artinya : “mengajarnya pandai berbicara” (al-Rahman/55: 4). Untuk terciptanya suasana kehidupan yang harmonis antar anggota masyarakat harus dikembangkan bentuk komunikasi-komunikasi

---

<sup>9</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 31.

<sup>10</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, ‘Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam’, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11.2 (2019), 10.



yang beradab antar masyarakat, sebagai bentuk pengetahuan yang disampaikan komunikator tidak ada unsur menipu untuk khalayak, tetapi untuk memahami mereka dan menyadarkan mereka secara bersama-sama untuk menjadi lebih baik. Komunikasi bisa dilihat dari berbagai dimensi yakni:

**a. Komunikasi Sebagai Proses**

Komunikasi disini dilihat sebagai proses yang berarti kegiatan diskusi secara dinamis. Yang dimaksud dengan proses unsur-unsur yang ada adalah di dalamnya aktif, dinamis, tidak statis.

**b. Komunikasi Sebagai Simbolik**

Dalam semua konteks komunikasi yang dibutuhkan semua, menggunakan tanda. Simbol dapat diekspresikan dalam bentuk verbal dan nonverbal. Setiap daerah mungkin memiliki lingkungan yang berbeda atau simbol tertentu yang sesuai dimana simbol itu digunakan. Karena masing-masing daerah mengartikan simbol-simbol komunikasi berbeda.

**c. Komunikasi Sebagai Sistem**

Sistem adalah sekumpulan komponen-komponen dan elemen unsur-unsur yang saling berkaitan, saling tergantung dan tidak dapat dipisahkan. Jika salah satu komponen tidak bekerja dengan baik, sistem akan otomatis tidak bisa berjalan normal. Ini berarti semua komponen terpisah. Harus bekerja paling baik untuk kebutuhan dalam komunikasi.

**d. Komunikasi Sebagai Aksi**

Komunikasi selalu menggunakan simbol dalam konteks yang berbeda. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam berbagai komunikasi tidak pernah terjadi tanpa tindakan. Itu bisa diucapkan, ditulis, digerakkan (non-verbal) atau bahkan dilakukan dalam bentuk gerakan diam pun merupakan aksi.

**e. Komunikasi Sebagai Aktivitas Sosial**

Komunikasi berfungsi sebagai jembatan antara kepentingan pribadi dan masyarakat yang melingkupinya. Karena hal mendasar bagi manusia, untuk selalu berusaha berhubungan satu sama lain. Upaya ini dilakukan untuk menghilangkan keterasingan mereka dan untuk mengetahui apa yang terjadi di luar dirinya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, atau aktualisasi diri dalam membahas masalah-masalah politik, ekonomi, sosial, budaya, seni dan teknis.

#### f. Komunikasi Sebagai Multidimensional

Ada dua tingkat perspektif yang dapat dibedakan yaitu dimensi multidimensi ini adalah dimensi isi dan dimensi hubungan. Ketika dimensi konten mengacu pada kata, bahasa, dan pesan, mereka dapat dipisahkan satu sama lain informasi yang dikandungnya. Di sisi lain, dimensi rasional adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, atau bagaimana peserta komunikasi berinteraksi.<sup>11</sup>

### 3. Perniagaan

Perdagangan atau perniagaan adalah salah satu mata pencaharian yang terpuji dalam Islam, bahkan menurut sebagian ulama, perdagangan merupakan mata pencaharian yang paling utama. Dalam perspektif fiqih, jual beli adalah “proses tukar menukar harta, atau suatu manfaat atau jasa yang halal untuk di tukar dengan hal yang serupa dengannya untuk masa yang tak terbatas, dengan cara-cara yang dibenarkan”.<sup>12</sup> Beberapa komponen penting dalam definisi tersebut adalah :

- a. Harta yang dimaksud adalah setiap benda yang kemanfaatannya halal walau tanpa ada keperluan kondisi darurat.
- b. Masa yang tidak terbatas yang dimaksud adalah untuk membedakan jual beli dan sewa-menyewa.

Dengan cara-cara yang dibenarkan adalah untuk membedakannya dari hutang piutang berbunga atau riba, dalam hal ini dilandasi oleh niat sebagaimana sabda Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam “Sesungguhnya setiap amalan itu pastilah disertai dengan niat, dan setiap orang hanya mendapatkan apa yang dia niatkan.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan perniagaan bisa dilaksanakan dengan tenang melalui transaksi yang mewujudkan kerja sama antar individu. Agama Islam menerima kegiatan perniagaan dalam mencari kesenangan hidup dan kesejahteraan hidup bersama sesuai etika perniagaan dalam Islam. Surah Al-Jumu’ah (62:10)

---

<sup>11</sup> Haslinda, ‘Perspektif Makna Komunikasi Islam’, *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9.2 (2018), 58.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan H. Rukhan ketua majelis taklim Al-Khidmah pada 5 April 2023, sudah dianalisis peneliti.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”

Ayat tersebut menjelaskan hendaklah kita yang bertebaran di bumi Allah SWT untuk mencari rezeki maupun keperluan dengan cara yang halal dan baik setelah beribadah.<sup>13</sup> Maka dari itu, perniagaan merupakan amalan yang terpuji dan merupakan sumber rezeki terbesar, agama Islam menetapkan beberapa etika agar setiap aktivitas dilakukan dengan karidhoan Allah SWT.

Perdagangan atau perniagaan mata pencaharian terpuji dalam Islam. Menurut beberapa ulama, perdagangan adalah mata uang sumber pendapatan utama.<sup>14</sup> Perniagaan sebagai saran tolong menolong antar manusia mempunyai landasan yang kuat dalam Al-Quran dan Sunah Rasulullah SAW yang berbicara tentang jual beli atau perniagaan.<sup>15</sup>

#### a. Al-Quran

##### 1) Surat Al-Baqarah ayat 198

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّن  
عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوا كَمَا  
هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

Artinya : “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu.”<sup>16</sup>

Ayat ini merujuk pada keabsahan menjalankan usaha untuk mendapatkan anugrah dari Allah. Ayat ini juga mendorong masyarakat muslim untuk melakukan usaha agar mendapat anugrah dari Allah, untuk memenuhi

<sup>13</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahali, *Tafsir Al-Jalalain Surah Al-Jumu'ah Ayat 10* (Qur'an Tafsir Indonesia).

<sup>14</sup> MA Badri, *Panduan Praktis Fikih Perniagaan Islam : Berbisnis Dan Berdagang Sesuai Sunnah Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasallam*. (Jakarta: Darul Haq, 2020), 28.

<sup>15</sup> Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 41.

<sup>16</sup> Departemen Agama R. I, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.



kehidupan, karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan.

2) Surat an-Nisa' ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya, janganlah kalian mengambil harta orang lain secara batil (ilegal). Seperti merampas, mencuri, suap-menyuap, dan lain-lain. kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Harta semacam itulah yang halal kalian makan dan belanjakan”.<sup>17</sup>

Ayat ini merujuk pada perniagaan yang dilakukan secara batil, ayat ini melarang kaum muslimin untuk memakan harta orang lain secara batil. Memberikan pemahaman kepada umat manusia untuk mendapatkan harta secara kerelaan antar pihak dalam transaksi.

**b. Hadist**

“Dari Ahmad Ibnu Sinan, Katsir Ibnu Hisyam, Kultsum Ibnu Jausyan, Qusyairy dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar ia berkata: Telah bersabda Rasulullah SAW pedagang yang benar (jujur), dapat dipercaya dan muslim, beserta para syuhada pada hari kiamat”. (HR. Ibnu Majah).<sup>18</sup>

“Telah menceritakan kepadaku Qabisah dari Sufyan dari Abi Hamzah dari Hasan dari Abi Sa'id dari Nabi SAW beliau bersabda: pedagang yang jujur (benar), dan dapat dipercaya nanti bersama-sama dengan Nabi, Shiddin, dan Syuhada”. (HR. At-Tirmidzi).<sup>19</sup>

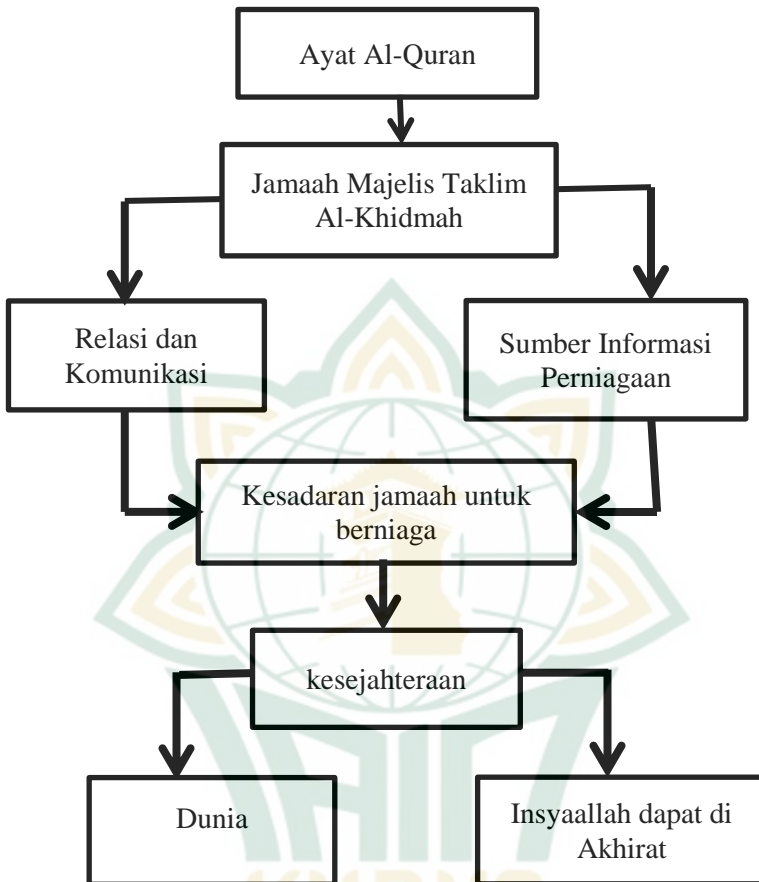
Dari hadist dan ayat-ayat Al-Quran diatas dapat dipahami bahwa perniagaan merupakan pekerjaan yang halal dan mulia, apabila dilakukan dengan jujur, maka kedudukannya diakhirat setara dengan Nabi, Shidiqin, dan Syuhada.

<sup>17</sup> Departemen Agama R. I.

<sup>18</sup> Hafiz Abi Abdullah Muhammad, *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Dar Al-Kutub Al Ilmiyah, 1994), 39.

<sup>19</sup> Abi Isa Muhammad, *Sunan At-Tirmidz* (Beirut: Dar Al-fikri, 1994), 24.

**C. Kerangka Berpikir Penelitian**



Al Quran adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa daam hidup dan kehidupannya. Ayat Al-Qur'an sebagai sumber utama di majelis taklim Al-Khidmah.

Dalam majelis taklim Al-Khidmah terbentuk relasi dan komunikasi yang mana di tempat tersebut ada informasi perniagaan. Relasi adalah suatu yang menyatakan hubungan atau kaitan yang khas antara dua orang. Relasi sangat erat kaitanya dengan fungsi, di mana keduanya merupakan hal penting dalam berbagai cabang ilmu usaha. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, ide, dan pesan antara individu atau kelompok dalam konteks bisnis. Tujuan komunikasi yaitu memengaruhi opini, tindakan, dan mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan adanya relasi dan Informasi, jamaah majelis taklim Al-Khidmah sadar untuk berniaga guna mensejahterakan anggota jamaah majelis. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia. Selain mendapatkan kesejahteraan dunia, mereka juga berharap mendapatkan kesejahteraan di akhirat.

